



Implementasi Nilai Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas III di Sekolah Dasar

Wachid Pratomo^{a, 1*}, Nadziroh^{a, 2}, Lisa Arum Novitasari^{a, 3}

^a Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

¹ wachid.pratomo@ustjogja.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 1 Januari 2023;

Revised: 15 Januari 2023;

Accepted: 28 Januari 2023.

Kata-kata kunci:

Implementasi Nilai;

Tanggung Jawab;

Pembelajaran PPKn.

: ABSTRAK

Implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting agar peserta didik bertanggung jawab pada setiap tugas dan kewajiban pada saat pembelajaran PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai tanggung jawab, faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi mengatasi hambatan guru dalam implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di Sekolah Dasar Negeri Tegalpanggung Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan dilaksanakan pada semester gasal 2023. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Hasil dari penelitian adalah (1) Implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di Sekolah Dasar Negeri Tegalpanggung peserta didik menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, peserta didik dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, peserta didik melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal, peserta didik mengerjakan tugas kelompok bersama dengan temannya dan peserta didik mengerjakan PR yang diberikan guru.

Keywords:

Implementation of values;

Responsibility;

Civic Education Learning.

ABSTRACT

The Implementation of the Value of Responsibility in Pancasila and Citizenship Education Learning for Third-Grade Students in Elementary School. The implementation of the value of responsibility in learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn) is very important so that students are responsible for every task and obligation during PPKn learning. This study aims to determine the implementation of the value of responsibility, supporting factors, inhibiting factors, and solutions to overcome teacher barriers in implementing the value of responsibility in PPKn learning for third-grade students at Tegalpanggung Elementary School in Yogyakarta. This type of research is qualitative descriptive and conducted in the odd semester of 2023. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, and drawing conclusions. Data validity testing is conducted by increasing persistence and triangulation. The results of the study are as follows: (1) The implementation of the value of responsibility in PPKn learning for third-grade students at Tegalpanggung Elementary School is shown by students completing given exercises, submitting assignments on time, performing class duties according to the schedule, working on group assignments with their friends, and doing homework given by the teacher.

Copyright © 2023 (Wachid Pratomo, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Pratomo, W., Nadziroh, N., & Novitasari, L. A. (2023). Implementasi Nilai Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas III di Sekolah Dasar. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 9–16. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/mindset/article/view/1474>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kehidupan manusia sekarang ini tidak terpisahkan dari pendidikan, karena pendidikan saat ini sangatlah penting untuk semua masyarakat tanpa terkecuali. Menurut Konsep ajaran Tamansiswa (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014) "*Lawan Sastro Ngesti Mulyo*" maknanya yaitu dengan ilmu pengetahuan/kebudayaan, kita akan mencapai sebuah kemuliaan, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mengetahui apa-apa, selain itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur. Pendidikan berlangsung pada setiap manusia di sepanjang hayatnya. Pendidikan terlaksana baik, maka akan berdampak pada wawasan pengetahuan setiap individu yang semakin luas. Pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia dimana menempatkan peserta didik menjadi subyek yang mempunyai karakteristik masing-masing.

Arah pendidikan nasional adalah menciptakan generasi pendidikan yang berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, berilmu, demokratis, dan tanggung jawab. Pendidikan Nasional adalah sebuah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan siap dengan tuntutan perubahan zaman. Pendidikan Nasional bertujuan membentuk setiap peserta didik memiliki karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, cakap, kreatif, demokratis dan tanggung jawab. Namun kenyataannya, peserta didik sekarang ini hanya fokus pada intelektual saja. Dalam hal penanaman karakter peserta didik sangat kurang. Penanaman karakter setiap peserta didik bisa dimasukkan dalam pembelajaran PPKn.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dilaksanakan di semua lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan memiliki posisi penting dalam rangka membentuk warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang disesuaikan dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian setiap peserta didik. PPKn tidak hanya dengan dihafalkan saja melainkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setiap peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Pendidikan kewarganegaraan yang diwujudkan melalui PPKn 2013 memuat fungsi sebagai pendidikan nilai dan karakter kewarganegaraan yang khas Indonesia yakni karakter Pancasila (Winarno, 2019: 10).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk mencapai dua sasaran pokok. Pertama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik mengenai etika, moral, dan asas-asas dalam hidup berbangsa dan bernegara. Kedua membentuk sikap, perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dimana diharapkan dua sasaran ini dapat tercapai secara serentak agar peserta didik tidak hanya memahami konsep dan prinsip keilmuan saja, akan tetapi juga memiliki kemampuan melakukan sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang dikuasai dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran ini akan tercapai pastinya dari pengaruh mata pelajaran PPKn ini.

Pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang titik fokusnya pada pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan cerdas (Wadu dkk, 2020). Mata pelajaran tematik muatan PPKn sangatlah penting bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat belajar bagaimana menjadi warga Negara Indonesia yang baik yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945 (Hermuttaqien dkk, 2019). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berhasil, maka akan menumbuhkan sikap mental yang bersifat tanggung jawab, cerdas, disiplin dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nono dkk, 2018). Tujuan pembelajaran

PPKn adalah membentuk peserta didik mampu berfikir cerdas, kritis, rasional, inovatif, kreatif, bertanggung jawab, berbangsa, bernegara dan berkembang secara positif. Pembelajaran PPKn yang baik maka akan membentuk peserta didik yang mampu menerapkan nilai tanggung jawab di dalam kelas (Wadu dkk, 2017).

Implementasi nilai tanggung jawab kepada peserta didik merupakan tanggung jawab semua guru di sekolah dasar terutama pada pembelajaran PPKn (Wadu dkk, 2019). Dimana pembelajaran PPKn berisi materi pendidikan karakter dan nilai-nilai moral (Ardiyansyah dkk, 2019). Namun dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik merupakan tanggung jawab semua guru, keluarga dan masyarakat. Implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn di kelas yaitu peserta didik bertanggung jawab mengenai pembelajaran. Peserta didik harus bertanggung jawab mengenai semua tugas yang diberikan guru. Selain itu peserta didik juga harus mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal. Guru sangat berperan penting dalam implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn di kelas. Dimana guru harus selalu mencontohkan tanggung jawab pada saat pembelajaran, memberikan materi yang kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak bosan. Meskipun upaya penanaman nilai tanggung jawab telah dilakukan, namun kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan penanaman nilai tanggung jawab di dalam kelas. Sehingga masih banyak peserta didik yang melupakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa kasus yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama di Sleman dimana guru memberikan hukuman membersihkan kamar mandi kepada 4 peserta didik karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut tidak mencerminkan bahwa implementasi nilai tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan (2013) Tanggung jawab merupakan sikap menerima konsekuensi pekerjaan yang telah dilakukan dan konsekuen terhadap apa yang telah dipercayakan pada diri seseorang. Nilai tanggung jawab perlu diterapkan di sekolah dasar terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi setiap peserta didik agar bertanggung jawab dengan setiap kegiatan pembelajaran di sekolahnya. Tanggung jawab belajar memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran PPKn, karena dengan adanya tanggung jawab akan lebih dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan tanggung jawab dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya diri.

Pada kenyataannya bahwa masih ada peserta didik yang belum memiliki nilai tanggung jawab belajar pada pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 September 2022 di SDN Tegalpanggung Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan implementasi nilai tanggung jawab peserta didik antara lain: masih terdapat peserta didik yang tidak menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru buktinya masih ada peserta didik yang belum mengerjakan soal sehingga tidak diberi nilai atau nilai kosong oleh guru, peserta didik tidak mengumpulkan tugasnya secara tepat waktu dibuktikan dengan pada saat guru bertanya sudah selesai mengerjakan tugasnya apa belum semua peserta didik menjawab belum selesai sehingga peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, masih ada peserta didik yang melihat jawaban temannya dibuktikan dengan masih ada beberapa peserta didik yang bekerjasama dengan temannya padahal seharusnya dikerjakan secara individu, masih ada peserta didik yang belum mengerjakan piket kelas dibuktikan dengan peserta didik belum mengerjakan piket sesuai jadwal yang telah dibuat sehingga kelas terlihat kotor, peserta didik kurang bertanggung jawab dalam berdiskusi dibuktikan dengan seketika guru meminta diskusi kelompok masih ada peserta didik ada yang bermain sehingga dalam satu kelompok itu ada satu atau dua orang yang mengerjakan diskusi kelompok, pada saat guru memberikan tugas guru hanya sekedar memberikan tanpa mengoreksi jawabannya dibuktikan dengan ketika guru pulang sekolah memberikan tugas tetapi pada keesokan harinya guru tidak membahasnya langsung dan masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaannya dibuktikan dengan pada saat mengoreksi

pekerjaan rumah guru mendapati buku pekerjaan rumah peserta didik belum ada jawabannya sehingga nilai kosong.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa implementasi nilai tanggung jawab belum optimal. Masih banyak hambatan dan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di SDN Tegalpanggung Yogyakarta.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalpanggung Yogyakarta yang terletak di Jalan Tegalpanggung No. 41 Kecamatan Danurejan Kabupaten Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2022 hingga Februari 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara guru, kepala sekolah dan siswa, serta pedoman dokumentasi yang diperlukan dalam menunjang penelitian ini. Uji keabsahan data menggunakan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pemahaman guru, peserta didik dan kepala sekolah mengenai nilai tanggung jawab yaitu sudah memahami pengertian nilai tanggung jawab. Guru, peserta didik dan kepala sekolah berpendapat bahwa tanggung jawab adalah bertanggung jawab melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Yaumi (2014: 72) tanggung jawab adalah suatu tugas dan kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dijalankan seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Tanggung jawab peserta didik terlihat pada saat pembelajaran berlangsung dimana peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh kesadaran diri. Guru memberikan tugas kepada peserta didik merupakan cara untuk melihat perilaku peserta didik tersebut cukup bertanggung jawab atau tidak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan (2013: 25) tanggung jawab merupakan sikap menerima konsekuensi pekerjaan yang telah dilakukan dan mengerjakan apa yang telah dipercayakan pada diri seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian Prihastutia (2020) bahwa peserta didik yang bertanggung jawab akan mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan, mampu mengerjakan tanpa bantuan orang lain dan mengetahui apa yang harus dilakukan apabila menemukan kesulitan seperti menanyakan kepada guru atau teman lainnya. Peserta didik memiliki tanggung jawab tinggi di dalam kelas pada saat pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di SDN Tegalpanggung Yogyakarta dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Implementasi nilai tanggung jawab harus dengan tahapan perencanaan yang matang. Hal ini sejalan dengan pendapat Haerul (2016: 12) implementasi merupakan kegiatan yang melalui beberapa tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan. Implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III melalui tahapan perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru kelas yang kemudian diterapkan di dalam pembelajaran. Implementasi nilai tanggung jawab terlihat terlihat dalam RPP yang digunakan guru. Dimana didalamnya terdapat nilai karakter peserta didik yang diharapkan antara lain religius, nasionalis, mandiri, tanggung jawab, gotong royong dan integritas yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama pembelajaran PPKn berlangsung guru selalu menerapkan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran yaitu dengan guru selalu memberikan tugas dan kemudian jika ada peserta didik yang

tidak mengerjakan maka akan diberi sanksi. Guru memberikan contoh tanggung jawab yang baik yaitu dengan selalu masuk kelas tepat waktu, dan guru memberikan nasehat kepada peserta didik jika ada yang tidak mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Isfatiana (2022) contoh kontekstual yang dilakukan oleh guru kelas dalam rangka penanaman sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn dapat dilihat ketika guru sedang menegur, memperingatkan ataupun menasehati peserta didik yang melakukan perbuatan kurang baik atau melakukan kesalahan. Guru berusaha memperingati peserta didik jika datang terlambat, berisik saat pembelajaran berlangsung, melihat peserta didik yang tidak rapi saat memakai seragam sekolah, menegur peserta didik yang mencontek dan memperingati peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Faktor pendukung dalam implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di SDN Tegalpanggung Yogyakarta. Implementasi nilai tanggung jawab sangat penting untuk peserta didik melalui pembelajaran PPKn. Dalam mengimplementasikan nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn pasti ada beberapa faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi nilai tanggung jawab tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lusyanti dkk (2020) bahwa dalam mencapai suatu keberhasilan implementasi pasti terdapat faktor di dalamnya. Faktor pendukung dalam implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di SDN Tegalpanggung yaitu adanya kesadaran diri peserta didik untuk melaksanakan tugas dengan baik, dimana peserta didik sudah terbiasa untuk melakukan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Isfatiana (2022) faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab adalah peserta didik yang antusias, adanya tekad dan kemauan dari peserta didik. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya motivasi dalam diri peserta didik yang tinggi, dimana dalam melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mendapat hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Samani dan Hariyanto (2013) tanggung jawab merupakan mampu melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja tinggi, berusaha untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri, dan mampu mempertanggung jawabkan terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Faktor pendukung selanjutnya yaitu peran guru kelas dalam mengimplementasikan nilai tanggung jawab di dalam kelas, karena guru kelas yang sering berinteraksi langsung dengan peserta didik di kelas. Faktor dari semua guru juga berperan dalam implementasi nilai tanggung jawab karena bukan hanya guru kelas yang dapat mengimplementasikan nilai tanggung jawab namun semua guru dapat mengimplementasikan nilai tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Aziz dan Hamka (2012: 19) guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu adalah dapat dipercaya sedangkan ditiru adalah diikuti atau dicontoh. Jadi, guru dalam hal ini harus mampu memberikan contoh perilaku tanggung di dalam kelas yang baik sehingga peserta didik dapat melihat langsung contoh perilaku tanggung jawab yang berawal dari gurunya.

Faktor penghambat dalam implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di SDN Tegalpanggung Yogyakarta. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn yaitu faktor yang utama adalah guru kelas, karena jika guru kelas tidak konsisten dalam menerapkan nilai tanggung jawab maka implementasi nilai tanggung jawab tidak akan baik. Guru tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai motivator. Hal ini berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Oleh karena itu jika guru dalam implementasi nilai tanggung jawab tidak baik maka peserta didiknya juga akan melakukannya. Faktor penghambat yang lain yaitu kesadaran peserta didik mengenai implementasi nilai tanggung jawab yang masih kurang, hal ini tergantung dengan perilaku dan kebiasaan peserta didik, apabila peserta didik terbiasa melakukan tanggung jawab dan sadar bahwa tanggung jawab itu penting maka peserta didik akan melakukan dengan senang hati. Padahal nilai tanggung jawab itu sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena hal tersebut merupakan nilai moral yang berperan penting dalam kehidupan. Faktor penghambat

lainnya yaitu peserta didik hanya ikut-ikutan dengan teman, teman tidak mengerjakan piket kelas, maka juga ikut tidak mengerjakan piket kelas. Peran guru dalam mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas kurang maksimal sehingga masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya. Guru juga mengalami hambatan dalam penggunaan media pembelajaran. Bahkan selama observasi berlangsung guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku ketika proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini juga ditemui dalam penelitian Isfatiana (2022) guru hanya menggunakan media pembelajaran seperti gambar-gambar, papan tulis dan buku ketika proses kegiatan pembelajaran.

Solusi mengatasi hambatan guru dalam implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di SDN Tegalpanggung Yogyakarta. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa ada beberapa solusi mengatasi hambatan guru dalam implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn di kelas III yaitu Guru memahami karakter peserta didik, karena karakter peserta didik di kelas berbeda-beda oleh karena itu guru harus mampu memahami karakter masing-masing peserta didik tersebut. Seorang guru harus mempunyai kemampuan menguasai metode pembelajaran hal ini merupakan persyaratan utama yang harus dimiliki seorang guru untuk mengimplementasikan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan menyenangkan sehingga peserta didik memiliki semangat dan motivasi selama pembelajaran PPKn berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Winataputra (2014) Pembelajaran PPKn di sekolah dasar mempunyai tujuan agar peserta didik mampu menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, dan membentuk kepribadian bangsa yang sesuai dengan Pancasila.

Guru menasehati dan memberi pemahaman mengenai implementasi nilai tanggung jawab yaitu dengan cara guru menghimbau peserta didik untuk tidak melanggar tata tertib sekolah, jika ada yang melanggar maka guru akan memberikan teguran dan menasehati peserta didik atau dengan memberi sanksi yang tegas. Hal ini sesuai dengan penelitian Isfatiana (2022) solusi mengatasi kendala dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang ramai ketika pembelajaran, karena dengan hal tersebut akan menumbuhkan rasa jera dan peserta didik sadar akan pentingnya tanggung jawab peserta didik. Peserta didik diberi contoh implementasi nilai tanggung jawab seperti membereskan buku pelajaran setelah selesai digunakan. Peserta didik didampingi dalam mengerjakan tugas sehingga jika ada peserta didik yang tidak memahami tugasnya maka akan bertanya secara langsung. Guru mengalami hambatan dalam penggunaan media pembelajaran, solusinya dengan menggunakan media pembelajaran berupa video ataupun dengan menggunakan cerita dengan hal tersebut guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu ditambah dengan berdiskusi kelompok. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Isfatiana (2022) guru juga bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok maupun presentasi dengan maju ke depan kelas. Selain itu juga bisa dengan menggunakan cerita, karena cerita sangat efektif untuk mengajarkan moral atau etika peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan adalah implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di SDN Tegalpanggung Yogyakarta dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, implementasi nilai tanggung jawab yaitu peserta didik menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, peserta didik dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, peserta didik melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ada, peserta didik mengerjakan tugas kelompok bersama dengan temannya dan peserta didik mengerjakan PR yang diberikan guru. Faktor pendukung dalam implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di SDN Tegalpanggung Yogyakarta adalah peserta didik sudah terbiasa untuk melakukan tanggung jawab, adanya motivasi dalam diri peserta didik yang tinggi, dimana dalam melaksanakan tugas dengan

sungguh-sungguh dan mendapat hasil yang baik, peran guru kelas dalam mengimplementasikan nilai tanggung jawab di dalam kelas. Faktor dari semua guru juga berperan dalam implementasi nilai tanggung jawab karena bukan hanya guru kelas yang dapat mengimplementasikan nilai tanggung jawab namun semua guru dapat mengimplementasikan nilai tanggung jawab dan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Faktor penghambat dalam implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di SDN Tegalpanggung Yogyakarta adalah yaitu kesadaran peserta didik mengenai implementasi nilai tanggung jawab yang masih kurang, peserta didik hanya ikut-ikutan dengan teman, peran guru dalam mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas kurang maksimal. Solusi mengatasi hambatan guru dalam implementasi nilai tanggung jawab pada pembelajaran PPKn kelas III di SDN Tegalpanggung Yogyakarta adalah Guru memahami karakter peserta didik, peserta didik diberi nasehat dan pemahaman mengenai implementasi nilai tanggung jawab, peserta didik diberi sanksi, peserta didik diberi contoh implementasi nilai tanggung jawab, peserta didik di dampingi guru dalam mengerjakan tugas.

Referensi

- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1-7.
- Aziz & Hamka. (2012). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al Mawadi Prima.
- Daryanto & Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Fathurrohman & Setyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Haerul dkk. (2016). Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak (MTR) di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik, Volume 6 No. 2*, 21-34.
- Hermuttaqien, B. P. F., Sata, H. R., & Wadu, L. B. (2019). Perbandingan pembelajaran PPKn pada implementasi KTSP dan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 39-44.
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal PPKn Unj Online, Vol. 2 Nomor 2*, Hlm. 49 & 52.
- Isfatiana dkk. (2022). Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PPKn Kelas III di SD N Janten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Volume 8 Nomor 3*, 1402-1408.
- Kemendrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendrian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lusyanti dkk. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN 058/II Sari Mulya. *Jurnal Dharma PGSD*, 9-17.
- Majid. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Mulyadi. (2015). *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musbikin. (2021). *Penguatan Karakter Kemnadirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Bandung: Nusa Media.
- Mustari. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Naditya dkk. (2013). Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun. *Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 6*, 1086-1095.
- Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

-
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52-56.
- Prihastutia. (2020). Analisis Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta didik Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Volume 3 No. 2*, 128-132.
- Rahayu. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Safitri dkk. (2020). Analisis Perilaku Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKN Peserta didik Kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2 Nomor 2*, Hlm. 39.
- Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sandu & Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siti & Wibowo. (2016). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Volume 1 No. 1*, 61-72.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol. 1 Nomor 2*, Hlm. 4.
- Suryanti & Yasir. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 3 No. 2*, 200-206.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tahir. (2014). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Ketamansiswaan. (2014). *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: UST Press.
- Tomalili. (2019). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131-139.
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66-70.
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 100-106.
- Winarno. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U. (2014). *Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Modul Pembelajaran UT.
- Yaumi. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.